



ANALISIS KEBUTUHAN WALI MURID TERHADAP SEKOLAH FULL DAY

Suhcrotul Amin ^a, Siminto ^b

^{a,b} IAIN Palangka Raya, rumahmadanicendikia@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan masyarakat terhadap sekolah fullday semakin tahun semakin meningkat. Banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, yang menjadi menarik untuk diteliti adalah apa yang menjadi alasan orangtua memilih memasukkan anaknya ke sekolah fullday. Penulis mengambil contoh sekolah fullday yang ada di kabupaten kotawaringin barat, tepatnya Sekolah Islam Terpadu. Ada dua Yayasan (sekolah) yang menerapkan system sekolah fullday di kabupaten kotawaringin barat, yaitu SIT Al manar dan SIT Cendikia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penulis melakukan pengamatan dan berperan sebagai partisipan observasion aktif, mewawancari wali murid di kedua lembaga tersebut. Kemudian menganalisis dan mereduksi data yang diperoleh dari lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi kebutuhan wali murid terhadap sekolah fullday adalah agar anaknya mendapatkan Pendidikan yang tepat. Yang tidak hanya cerdas secara akademik, namun juga berkarakter, cerdas secara sosial dan emosionalnya, juga faham dengan baik tentang agamanya. Juga menjadi alasan yang tidak kalah penting adalah orangtua ingin anak mendapat lingkungan yang baik saat anak ditinggalkan berkerja.

Keywords : Kebutuhan Wali Murid, Pendidikan Karakter, Sekolah Fullday

1. PENDAHULUAN

Di zaman modern seperti sekarang ini. Ketika kehidupan sudah semakin maju, dunia seakan sempit, manusia semakin pintar, dan teknologi semakin canggih. Semua orang selalu mempunyai kesibukan yang seolah tidak ada habisnya. Bidang pekerjaan baru pun banyak bermunculan, bila dulu pekerjaan yang kita tahu adalah pekerjaan-pekerjaan yang umum ada seperti TNI, POLISI, Guru, Pedagang, dan lain-lain. Maka sekarang bahkan banyak anak remaja kita yang mempunyai cita-cita untuk menjadi Youtuber, Selebgram, dan berbagai profesi lain yang dulu bahkan tidak terpikirkan.

Kondisi seperti ini memang memberikan kemudahan bagi manusia, namun tidak kita pungkiri bahwa dampak negatifnya pun tidak sedikit. Semua orangtua pasti menginginkan yang terbaik untuk anak dan keluarganya. Ketika suami istri bekerja, maka tugas pengasuhan anak menjadi sebuah problem untuk dicarikan solusi. Banyak orangtua yang menggunakan layanan asisten rumah tangga, baby sitter untuk mengasuh bayi dan balita dirumah saat orangtuanya berkerja.

Ketika anaknya sudah memasuki usia sekolah, orangtua akan mendaftarkan anaknya ke sekolah yang dianggap mampu membantu untuk meneruskan Pendidikan dirumah. Tentu orangtua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, sehingga sekolah yang banyak diminati oleh orangtua yang sibuk biasanya memilih sekolah-sekolah fullday. Sekolah fullday dianggap mampu memberikan Pendidikan dan tempat yang aman untuk anak Ketika ditinggal berkerja. Jadi anak diantar sekalian orangtua berangkat berkerja kemudian dijemput saat orangtua pulang kerja (biasanya sore hari).

Kehadiran sekolah fullday pada kondisi seperti sekarang ini hadir untuk membantu serta mengajak orangtua agar terlibat aktif dan focus pada anak. Karena sekolah fullday (disini penulis melakukan penelitian di SIT CENDIKIA dan SIT AL MANAR) memiliki program-program yang sangat baik. yang mana harapannya anak mendapatkan semua kebutuhannya baik itu berupa ilmu, kasih sayang, bergaul dengan teman, dan lain-lain. Program yang melibatkan orangtua juga dibuat dan didesain dengan baik di sekolah fullday

Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak ditemukan kendala. Masih banyak orangtua yang bersikap cuek, dan seakan menyerahkan sepenuhnya Pendidikan anaknya pada sekolah. Mereka seolah lupa bahwa tugas utama mendidik anak adalah orangtua, merekalah yang akan dimintai pertanggung jawaban terhadap pengasuhannya.

Dalam al Qur'an surat An Nisa ayat 9 :

سَدِيدًا قَوْلًا وَلْيَقُولُوا اللَّهُ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مَنْ تَرَكَوْا لَوَّ الَّذِينَ وَلَيَحْشَنَ

9. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Dan dalam hadis shohih yang diriwayatkan oleh al Bukhori, nabi bersabda “Seorang lelaki adalah pemimpin didalam keluarganya dan ia bertanggungjawab atas kepemimpinannya. Dan seorang wanita juga pemimpin dirumah suaminya dan ia bertanggungjawab atas kepemimpinannya. (HR. Al Bukhori dan Muslim)

Dalam Riwayat lain Rosulullah SAW bersabda :”Didiklah anak-anak kamu atas tiga hal ; mencintai nabinya, mencintai ahli baitnya, dan membaca Al Qur'an.” (HR. Ath-Thabrani)

Dari kedua hadis diatas bisa kita sepakati bahwa tanggung jawab Pendidikan anak ada pada orangtuanya. Namun yang terjadi sekarang ini, banyak fenomena orangtua yang seolah melempar tanggungjawab Pendidikan tersebut kepada pihak sekolah. Mereka merasa cukup membayar mahal maka gugurlah kewajiban mendidiknya. Sehingga banyak terjadi kesalahan-kesalahan pada anak dalam masa tumbuh kembangnya, terutama perkembangan akhlak dan mentalnya.

Kondisi ini menjadi fenomena yang cukup menarik untuk diteliti. Dimana penulis ingin mencari titik temu, antara kebutuhan orang tua dan kebutuhan sekolah, dihubungkan dalam satu jalinan Kerjasama yang baik, yang mana harapannya nanti semua pihak, baik sekolah fullday maupun orangtua siswa dapat mengetahui kemudian menunaikan hak dan kewajibannya dalam menjaga amanah anak yang Allah berikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian analisis kebutuhan orangtua terhadap sekolah fullday ini perlu dan menjadi penting. Agar bisa menjadi pelajaran dan motivasi bagi penyelenggara sekolah-sekolah fullday untuk terus menyempurnakan, bertumbuh serta berkembang menjadi lebih baik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan kajian Pustaka, dan melakukan pengamatan di Lembaga Pendidikan islam fullday yang bagus yang ada di daerah penulis. Dan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, artinya setiap data yang disampaikan berupa kata-kata dan bukan berupa angka-angka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Islam Terpadu Cendikia dan Al Manar Kabupaten Kotawaringin Barat yang menerapkan system Sekolah Fullday, untuk mengetahui kebutuhan orangtua/wali murid terhadap Sekolah Fullday, penulis melakukan wawancara tentang apa yang menjadi alasan untuk memasukkan anaknya ke sekolah fullday (Sekolah Islam Terpadu). Berdasarkan hasil wawancara pada wali murid di SIT Al Manar dan Cendikia disajikan pada table 1.

Tabel 1. Data hasil wawancara dengan orangtua peserta didik

No		Jawaban tentang keinginan Orangtua
1	Subjek 1 (walmur Al Manar)	Karena paket lengkap bu... akademik dan ilmu agama dapat semua.
2	Subjek 2 (walmur Cendikia)	Tujuan utama Agama bu.. insyaAllah Ashka lulus dari SIT jadi anak yang sholeh dan berakhlak baik. Amin...
3	Subjek 3 (walmur Cendikia)	Alasan kami memilih menyekolahkan anak-anak di SIT, yang utama karena pembelajaran di sekolah dengan basic agama islam dan alhamdulillah sebelumnya saat di kaltim juga bersekolah di Sekolah Islam Terpadu. MasyaAllah tabarokallah... masih bisa bergabung ikut pembelajaran di SIT Cendikia dan selama anak-anak mengikuti pembelajaran di SIT Cendikia merasa senang karena gurunya baik-baik dan sabar sehingga anak-anak makin nyaman.
4	Objek 4 (walmur Cendikia)	Karena di Cendikia mewakili keinginan saya yang gak bisa saya lakukan dengan full. Anak bisa baca al qur'an, bisa menghafal.. lebih dalam pengetahuan tentang agama untuk anak-anak.. terutama guru-gurunya super baik yang bikin anak-anak terkesan terus.
5	Objek 5 (walmur Al Manar)	Karena pertimbangan sekolahnya gak Cuma mapel agama saja yang lebih banyak disana, tapi juga pembinaan akhlak untuk anak-anak kami, selain itu dekat dengan rumah dan juga karena kami sering kerja sampai sore.
6	Objek 6 (walmur Cendikia)	Alasannya karena SIT memberikan lingkungan yang islami, SIT membangun budaya religius dengan pembiasaan-pembiasaan shalat fardu, shalat duha, hafalan qur'an, asma'ul husna dan lain-lain. Ketika budaya religius sdah kuat membudaya, maka karakter baik lainnya akan terbentuk, sehingga anak memiliki akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesame, dan akhlak kepada lingkungannya.

Berdasarkan table 1 data hasil wawancara dengan orangtua peserta didik Sekolah Islam Terpadu Al Manar dan Cendikia menunjukkan kebutuhan wali murid adalah pada pembinaan akhlak yang diberikan atau ditawarkan di Sekolah Islam Terpadu Al Manar dan Cendikia.

3.2. PEMBAHASAN

Sekolah *fullday* secara etimologis menurut John (dalam Yudefrizal, 2017:13), *full day school* berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari tiga kata yaitu *full* yang mengandung makna penuh, maksimal, banyak, *Day* yang berarti hari, dan *School* yang berarti sekolah. Jadi pengertian *full day school* secara harfiah memiliki pengertian sehari penuh di sekolah.

Menurut Asmani (2017:20) mengungkapkan bahwa *full day school* merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam waktu sehari penuh dan juga merupakan program pemerintah, program ini menerapkan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan waktu khusus selama lima hari untuk pendalaman materi dan satu hari untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep Pendidikan Islam berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam.

Focus utama sekolah *fullday* adalah pendidikan karakter. Menurut Akbar (2011:4) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Persoalan karakter saat ini menjadi persoalan serius yang harus diperhatikan oleh pihak keluarga, sekolah atau pemerintah, dan lingkungan (masyarakat). Karena maju tidaknya suatu bangsa, tergambar dari karakter warganya. Dan keberhasilan suatu Pendidikan adalah ketika peserta didiknya memiliki karakter yang baik dan kuat.

Kondisi karakter anak Indonesia yang kian menyimpang, menjadi dasar kebijakan pemerintah mendeklarasikan Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa yang disampaikan Presiden pada peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun 2010. Gerakan Pembangunan karakter bangsa mengacu pada lima nilai karakter bangsa, yakni :

1. Manusia Indonesia yang bermoral, berakhlak, dan berperilaku baik.
2. Mencapai masyarakat yang cerdas dan rasional
3. Manusia Indonesia kedepan menjadi manusia yang inovatif dan terus mengejar kemajuan
4. Memperkuat semangat "harus bisa" yang terus mencari solusi dalam setiap kesulitan
5. Manusia Indonesia haruslah menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa, negara, dan tanah airnya

Tidak hanya Gerakan tersebut diatas, terdapat pula lima nilai karakter utama yang menjadi prioritas pengembangan Gerakan PPK (Pembinaan Pendidikan Karakter), seperti :

1. **Religius**
Nilai karakter religius, mencerminkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan selalu giat dan ikhlas dalam beribadah.
2. **Nasionalis**
Nilai ini merupakan cara berpikir, bersikap dan memberikan perbuatan yang baik terhadap bangsa, seperti dengan menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
3. **Integritas**
Nilai karakter integritas, nilai yang menunjukkan perilaku seorang individu yang dapat dipercaya dalam hal apapun. Hal ini dapat ditunjukkan dengan selalu berperilaku jujur dalam setiap hal yang dilakukan.
4. **Mandiri**
Yaitu nilai yang ditunjukkan dari sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Contohnya dengan melakukan pekerjaannya sendiri tanpa harus selalu mendapat bantuan dari orang lain.
5. **Gotong Royong**
Nilai karakter gotong royong ini mencerminkan Tindakan kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, seperti dengan mengikuti kerja bakti dan aktif dalam organisasi.

Menurut presiden Jokowi (Kompas, 2016) kondisi ideal Pendidikan di Indonesia akan tercapai apabila dua aspek pendidikan siswa terpenuhi, yaitu Pendidikan karakter dan Pendidikan umum.

Dan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan karakter di sekolah, Mendikbud mengkaji penerapan Sekolah Fullday. Menurut Mendikbud sekolah fullday bukan berarti belajar full seharian, lingkungan sekolah harus mampu menghadirkan suasana yang menyenangkan dengan menerapkan pembelajaran formal setengah hari selanjutnya diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan fullday adalah untuk menghindarkan siswa dari pengaruh negatif dan kontraproduktif.

Melalui sekolah fullday, anak memperoleh Pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya dan pengetahuan umum, potensi, bakat serta minat anak. Sekolah Islam terpadu yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu dari sejak awal berdiri pada tahun 2003 telah menerapkan pembelajaran fullday. Di kabupaten kotawaringin barat telah ada dua sekolah yaitu Sekolah Islam Terpadu Al Manar yang terdiri dari 5 unit satuan Pendidikan (TPAIT, KBIT, TKIT, SDIT, SMPIT) dan Sekolah Islam Terpadu Cendikia yang memiliki 3 unit (KBIT, TKIT, SDIT).

Baik Al Manar maupun Cendikia telah menghadirkan Pendidikan yang berfokus pada PPK. Tujuan dari pendidikannya adalah mencakup 3 aspek yaitu ASK (Attitude, Skill, Knowledge). Untuk mencapai tujuan Pendidikan tersebut, Sekolah Islam Terpadu memiliki Langkah-langkah yang nyata. Salah satunya adalah niat ikhlas dan kesungguh-sungguhan. Penyelenggara Sekolah Islam Terpadu, ketika menentukan Attitude sebagai goal utama, maka guru, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, harus lebih dulu memiliki attitude yang baik. Karena contoh (teladan) jauh lebih berkesan pada anak daripada Cuma teori atau omongan.

Dalam Al qur'an surat as shaf ayat 2-3 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

1. Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?
2. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Dari ayat diatas bisa kita ambil pelajaran bahwa sebelum kita mengajarkan suatu amal, maka sebaiknya terlebih dahulu kita sudah menjalankannya. Pun begitu dengan Pendidikan, lebih-lebih Pendidikan karakter.

Sekolah Islam Terpadu adalah sekolah yang bertekad keras untuk menjadikan nilai dan ajaran islam terjabarkan dalam seluruh aspek yang terkait dengan penyelenggaraan sekolah. Prinsip-prinsip penyelenggaraan Sekolah Islam Terpadu berintikan :

1. Meyakini bahwa Pendidikan Islam merupakan aktivitas dakwah yang merupakan pekerjaan mulia dan menuntut dedikasi, loyalitas, dan kerja keras.
2. Pendidikan diselenggarakan dengan tulus ikhlas, dedikasi yang tinggi dan cara yang bijak serta dipandang sebagai kewajiban menjalankan perintah Allah swt : mengajak, menuntun manusia menuju jalan Allah (QS. 16:125)
3. Pendidikan pada hakikanya adalah mengajarkan seluruh kandungan islam (al qur'an dan hadis) sebagai satu kesatuan ilmu Allah. SIT berupaya untuk mengintegrasikan ilmu Allah yang tersurat dalam Al Qur'an dan hadis dengan nilai kauniah dan qauliyah.

Menangkap keinginan orangtua dari hasil wawancara, yang Sebagian besar menginginkan anaknya mendapatkan Pendidikan agama dan karakter yang baik. Maka sekolah Islam terpadu layak menjadi pilihan. Namun menjadi PR bagi SIT, untuk bisa terus menjalin komunikasi efektif dengan orangtua, bahwa Pendidikan yang utama adalah dirumah. Agar jangan sampai, seolah-olah orangtua mensubkontrakkan Pendidikan kepada pihak sekolah, kemudian tidak merasa bertanggung jawab untuk mendidiknya lagi dirumah. Apalagi bila kemudian ditemukan kekurangan, penyimpangan pada perilaku anak, orangtua menyalahkan sekolah sebagai penyebabnya.

4. KESIMPULAN

Kehadiran Sekolah Islam Terpadu yang menerapkan system Pendidikan fullday, selaras dengan program pemerintah yang menggiatkan PPK (Pembinaan Pendidikan Karakter), juga sejalan dengan keinginan masyarakat (wali murid) yang menginginkan anaknya mendapatkan Pendidikan terbaik. Orangtua merasa terbantu dengan hadirnya sekolah fullday, karena ditengah kesibukannya orangtua tidak lagi bingung memikirkan tempat penitipan anak yang baik untuk menjaga anaknya disaat mereka sedang bekerja. Bisa diibaratkan, sekali mendayung dua tiga pulau terlewati. Namun harus menjadi hal yang serius harus dikonsepsi oleh penyelenggara Pendidikan fullday, agar jangan sampai sekolah justru melenakan orangtua akan tugas utamanya. Karena keberhasilan Pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sekolah saja, melainkan rumah memiliki peran yang sangat esensial.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] 'Ulwan, Abdullah Nashih, PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM, 2012 "full day school," 2022 <educhannel.id>
- [2] Indonesia, tim mutu JSIT, standar mutu kekhasan sekolah islam terpadu, 2014
- [3] Kajian Kurikulum Full Day School di Berbagai Negara (Sebuah Kajian Teoretis), 2018
- [4] Khusnaya, Qonita, "Partisipasi Orang Tua Dalam Program Full Day School di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta," Fakultas Ilmu Pendidikan, 5.6 (2016), 2016
- [5] UPI, BEM REMA, "FAKTA DIBALIK ANAK INDONESIA: INDONESIA GAWAT DARURAT PENDIDIKAN KARAKTER," 2021 <bem.rema.upi.edu>